

Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Barat Tahun 2025)

Andrean Putra Kurniawan^{1*}, Desy Anggraeni²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Korespondensi penulis: andeanpk10@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the Influence of Task Complexity, Time Budget Pressure, Audit Experience, and Due Professional Care on Audit Quality in Auditors at Public Accounting Firms in the South Jakarta Region in 2025. The data sampling technique is through the distribution of questionnaires directly to respondents using the purposive sampling method. The population in this study is auditors who work in 7 Public Accounting Firms and obtained 47 auditors who are sampled in this study. This study uses multiple linear regression analysis techniques and uses the Statistical Package For The Social Science (SPSS) version 22 and Microsoft Excel 2019 program test tools. The results of this study prove that the variable of task complexity has a positive and significant effect on audit quality, while time budget pressure, audit experience, and Due Professional Care have no effect on audit quality.

Keywords: Audit Experience, Audit Quality, Due Professional Care, Task Complexity, Time Budget Pressure.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan tahun 2025. Teknik pengambilan sampel data melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 7 Kantor Akuntan Publik dan memperoleh auditor sebanyak 47 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan alat uji program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 22 dan *Microsoft Excel* 2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Anggaran Waktu, *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas, Kualitas Audit, Tekanan Pengalaman Audit.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang begitu pesat pada saat ini memicu peningkatan persaingan yang semakin pesat untuk pelaku bisnis. Begitu juga pada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat bertahan di Tengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik harus menghimpun klien sebanyak-banyaknya. Namun, Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas hasil kerjanya, untuk selain dapat mengumpulkan klien yang banyak, Kantor Akuntan Publik tersebut mendapatkan kepercayaan penuh dari Masyarakat luas. Jika kualitas hasil audit dapat di pertahankan atau bahkan meningkat dari setiap Kantor Akuntan Publik mengaudit suatu Perusahaan, maka jasa yang dihasilkan oleh KAP tersebut juga akan berkualitas tinggi (Sulistyawati, 2021).

Kualitas audit adalah penilaian dari hasil kerja auditor apakah hasil audit yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku diiringi komitmen yang kuat dalam menyelesaikan komitmen, penerapan kode etik, dan pemahaman terhadap system informasi klien selain itu penilaian dari deteksi salah saji yang diiringi dengan ketidak percaya begitu saja terhadap pernyataan dari klien dan penilaian dari kepatuhan terhadap SOP.

Kantor Akuntan Publik memberikan layanan *assurance services* yang diperlukan oleh Perusahaan untuk menilai tanggung jawab dari manager Perusahaan tersebut atas laporan keuangan yang telah disajikan. Melalui serangkaian sistematis proses audit, para akuntan publik mengevaluasi bukti-bukti untuk memperoleh penilaian tingkat kesesuaian informasi keuangan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan. Para auditor yang menjalankan tugasnya wajib mematuhi pedoman standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang terdiri dari sepuluh standar yang di rinci menjadi bentuk Standar Perikatan Audit (SPA). Jika para akuntan publik atau auditor menjalankannya maka kualitas hasil kerjanya akan terjaga (Hasan et al., 2019).

Auditor merupakan profesi pekerjaan yang menantang dikarenakan sifat pekerjaannya yang menantang karena menjadi salah satu komponen terpenting penilaian suatu laporan keuangan sebuah organisasi. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, Kantor Akuntan Publik, yang terdiri dari profesional akuntansi, selalu mempertimbangkan penilaian pemangku kepentingan masyarakat.

Pada kasus pertama, PT. Garuda Indonesia (2019) yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Tanubrata sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan serta Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan berawal dari pada laporan keuangan 2018 melaporkan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar merupakan peningkatan yang begitu besar dari keugian sebesar Rp. 216,5 juta pada tahun 2017 (Damayanti & Priyadi, 2020). Namu laporan keuangan tahun 2018 ini kemudian jadi pertanyaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas jasa Keuangan (OJK). Setelah pemeriksaan, diketahui bahwa Garuda Indonesia telah mengakui pendapatan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya tidak diakui pada periode tersebut. Garuda Indonesia terkena sanksi administratif sebesar Rp. 100 juta sebagai akibatnya.

Kasus kedua, dari kualitas audit terjadi pada KAP Crow Indonesia. Seringkali, opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak menjamin bahwa institusi tidak melakukan penipuan atau kecurangan. Ini diperkuat kasus dari KAP Crowe Indonesia yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Mereka bertanggung jawab atas laporan keuangan tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (juga dikenal sebagai Wanaartha Life (WAL) dari tahun 2014

- 2019. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan asuransi tersebut gagal membayar klaim nasabahnya. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak. Ini karena kualitas audit yang sangat penting untuk menjamin keakuratan pemeriksaan laporan keuangan Perusahaan (Estike Cholis Syah & Sekar Mayangsari, 2024).

Fakta bahwa ada pelanggaran historis yang melibatkan auditor dan kantor akuntan publik menunjukkan bahwa menghasilkan audit yang berkualitas tinggi saat ini masih sangat sulit (Yiska Hawella Br Sitepu et al., 2023). Di Indonesia, ada masalah dalam proses audit, baik dari auditor dalam KAP itu sendiri maupun dari perusahaan sebagai klien, yang menyebabkan audit yang dihasilkan masih rendah. Laporan rutin P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan pada kuartal II-2019 menunjukkan bahwa masih banyak KAP yang tidak patuh dengan standar audit yang telah ditindak. Hingga Juni 2019, hanya 5 KAP yang dibekukan izinnya, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP melakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP melakukan pembatasan jasa. Selain KAP, ada 10 AP tercatat yang diberikan peringatan, 1 AP melakukan pembatasan pemberian jasa tertentu, dan 1 AP lainnya dibekukan izinnya.

Kasus-kasus ini menunjukkan betapa pentingnya KAP untuk menjaga integritas keuangan suatu perusahaan serta menunjukkan bahwa kesalahan audit dapat menyebabkan masalah keuangan serius yang merugikan banyak orang. Selain itu, skandal tersebut memicu permintaan yang lebih besar untuk peraturan dan pengawasan yang lebih ketat untuk praktik audit dan akuntansi di Indonesia.

Kualitas audit adalah proses untuk memastikan bahwa setiap audit sesuai dengan standar dengan menerapkan metode pengendalian kualitas tertentu, merespons secara konsisten, dan memenuhi standar audit yang diakui secara luas (Rahim et al., 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merujuk pada tingkat kesulitan, dan struktur tugas yang diberikan serta kemampuan dalam menyelesaikan beberapa tugas. Walaupun tugas yang kompleks dapat menjadi tantangan, hal ini juga memberikan peluang bagi auditor untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan relevan. Struktur tugas yang jelas, jika didukung oleh pengetahuan dan pengalaman audit dapat membantu menghasilkan audit yang berkualitas (visiana, 2023). Tetapi menurut hasil penelitian (Usmany & Leunupun, 2021) Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu, Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dilihat dari ketatnya anggaran waktu

dan ketercapaian anggaran waktu. Faktor ini sangat penting bagi auditor dan kantor akuntan publik untuk mengestimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk kegiatan pengauditan untuk menentukan biaya audit dan mengatur kinerja audit. Tetapi hasil penelitian lain (Abdillah et al., 2020) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Yang artinya semakin besar tekanan anggaran waktu yang di alami auditor maka semakin rendah kualitas audit yang di hasilkan. Namun pada penelitian dari Adzrah Rabihah, Adam Zakaria, Hafifah Nasution (2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rabihah et al., 2023).

Faktor selanjutnya yaitu pengalaman audit menurut (Ariestanti & Latrini, 2019) Jangka waktu bekerja auditor sangat penting untuk kualitas audit. Pengalaman dapat didefinisikan sebagai lamanya frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh seorang auditor, lamanya seorang auditor berkerja, serta kemampuan pada seorang auditor. Penelitian oleh (Shalshabila Shafa et al., 2024) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif kualitas audit. Pengalaman membantu auditor menjadi lebih mahir dalam menemukan kesalahan dan kecurangan dan menjadi lebih kuat dalam menangani situasi yang kompleks. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas dapat menyajikan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya serta mengumpulkan bukti yang lebih relevan.

Faktor lainnya adalah *Due Professional Care*. *Due profesional care* dapat didefinisikan sebagai sikap skeptisme, dan keteguhan atau keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab. Auditor harus waspada terhadap risiko besar karena kecepatan. Auditor yang cermat dapat menemukan berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat (Sardju, 2022). Penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) ini menunjukkan bahwa *Due Professional Care* adalah komponen penting yang membantu auditor membuat audit berkualitas tinggi, terutama karena mendorong mereka untuk bekerja dengan lebih teliti dan penuh tanggung jawab. Namun pada penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi menemukan bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Genisa & Hisar Pangaribuan, 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang diterapkan dalam struktur organisasi modern. Konsep ini menyoroti pentingnya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, di mana pemilik perusahaan (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan kepada tenaga profesional yang disebut agen. Agen bertugas mengelola

operasional bisnis sehari-hari dengan keahlian yang dimilikinya, bertindak atas nama pemegang saham, dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Pemilik perusahaan tetap memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan merancang sistem insentif untuk memastikan pengelolaan dilakukan sesuai dengan kepentingan bersama (Tandiontong, 2015).

Teori Atribusi

Teori Atribusi adalah teori psikologis yang menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab perilaku, baik dari faktor internal (pribadi) maupun eksternal (situasional). Dalam konteks audit, teori ini membantu memahami bagaimana atribut internal auditor, seperti kompetensi, independensi, dan profesionalisme, mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Hasyimiyyah et al., 2024).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran yang menilai proses pemeriksaan dan hasil akhir dari suatu audit yang dilakukan oleh auditor. Arsalan et al. (2024) menambahkan bahwa independensi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang diaudit (Arsalan et al., 2024).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merujuk pada sejauh mana suatu pekerjaan melibatkan unsur-unsur yang rumit, beragam, dan saling terkait, sehingga menuntut pemahaman mendalam serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan. Dalam audit, kompleksitas tugas mencakup berbagai persoalan yang bersifat teknis dan konseptual, di mana auditor harus menghadapi tugas-tugas yang berbeda-beda, banyak jumlahnya, serta saling berkaitan satu sama lain. Tingkat kompleksitas ini bergantung pada persepsi individu terhadap kesulitan tugas yang dihadapi. Sebagian auditor mungkin memandang tugas audit sebagai pekerjaan yang sangat rumit dan penuh tantangan, sementara yang lain menganggapnya relatif lebih sederhana (Susanto, 2020).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu dalam konteks audit merujuk pada situasi di mana auditor diharuskan menyelesaikan tugas pemeriksaan dalam jangka waktu yang ketat. Kondisi ini

sering kali muncul akibat permintaan klien, batas waktu pelaporan, atau efisiensi operasional kantor akuntan publik. Tekanan semacam ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana auditor mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia. Menurut penelitian Wulan dan Budiarta (2020) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit merujuk pada tingkat keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh auditor melalui keterlibatan dalam berbagai tugas audit selama periode waktu tertentu. Pengalaman ini mencakup pemahaman atas prosedur audit, standar akuntansi, dan kemampuan untuk mengenali risiko audit yang relevan. Seorang auditor dengan pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi kesalahan, memahami sumber kesalahan, serta mencari penyebab terjadinya kesalahan tersebut (Attamimi, 2015).

Due Professional Care

Due Professional Care dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kemahiran profesional yang dilaksanakan dengan cermat, seksama, dan penuh kehati-hatian (PSA No. 4 SPAP, 2018). Konsep ini menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas seorang auditor, karena penerapannya dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang diberikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen survei berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik di lingkungan Jakarta Barat sebagai sampel penelitian. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* terhadap kualitas hasil audit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat. Adapun auditor yang menjadi responden meliputi sebagai junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, associate, partner, dan manager. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *convenience sampling*. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang merupakan salah

satu metode statistik yang sering digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

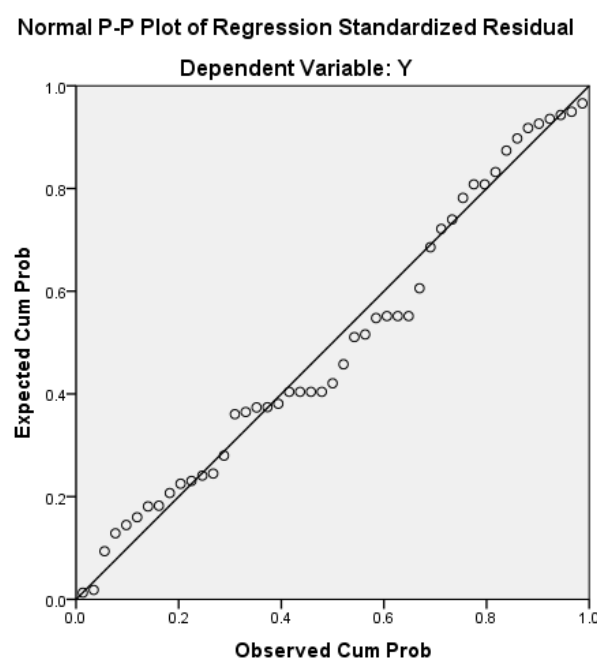
4. HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-Plot of regression standardized* atau dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2024*

Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Gambar 1 menunjukkan *Output SPSS Normal P-P-Plot*, yang menunjukkan bahwa distribusi titik data adalah searah dengan garis diagonal dan di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, data untuk variabel penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas ini, maka dilakukan juga uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), menurut (Ghozali, 2018) dengan pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil pengolahan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1. Output Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87253106
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.057
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2024*

Berdasarkan *Output* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilakukan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 pada tabel *coefficients*. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.224	6.091		2.992	.005		
X1	1.069	.241	.706	4.434	.000	.422	2.370
X2	.370	.250	.218	1.479	.147	.490	2.039
X3	.123	.229	.078	.536	.595	.508	1.970
X4	-.382	.417	-.166	-.916	.365	.326	3.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2024*

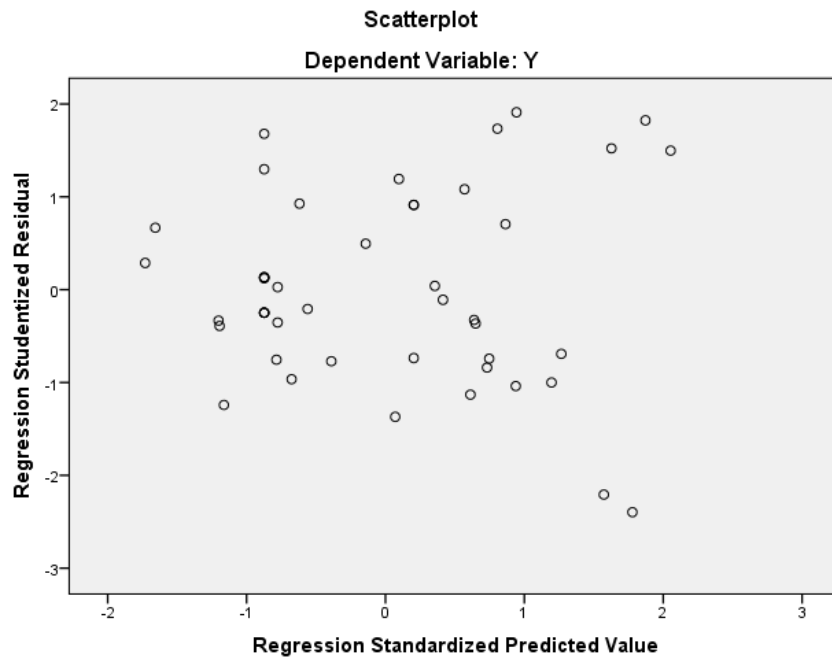
Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Variabel Kompleksitas Tugas (X1) memiliki nilai VIF: $2,370 < 10$ dan nilai *tolerance*: $0,422 > 0,1$.
- Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) memiliki nilai VIF: $2,370 < 10$ dan nilai *tolerance*: $0,490 > 0,1$.
- Variabel Pengalaman Audit (X3) memiliki nilai VIF: $1,970 < 10$ dan nilai *tolerance*: $0,508 > 0,1$.
- Variabel *Due Professional Care* memiliki nilai VIF: $3,067 < 10$ dan nilai *tolerance*: $0,326 > 0,1$.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat diketahui uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas di atas atau lebih dari 0,1 dan VIF di bawah atau kurang dari 10, maka dapat disimpulkan variabel bebas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dilakukan dengan melihat titik-titik yang tersebar pada grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 2024

Gambar 2. Output Scatterplot

Tidak ada pola yang jelas atau tidak teratur di antara titik-titik yang tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* yang ditunjukkan di atas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *Rank-Spearman Rho* guna menghindari kesalahan heteroskedastisitas atau tidak, pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Rank-Spearman Rho* dapat dilihat pada tabel 4.26. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *spearman* adalah:

- a. Jika nilai sig. 2-tailed $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig. 2-tailed $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Rank-Spearman Rho

Correlations			X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.528**	.489**	.753**	-.066
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.660
		N	47	47	47	47	47
	X2	Correlation Coefficient	.528**	1.000	.702**	.603**	-.067
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.654
		N	47	47	47	47	47
	X3	Correlation Coefficient	.489**	.702**	1.000	.679**	.020
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.892
		N	47	47	47	47	47
	X4	Correlation Coefficient	.753**	.603**	.679**	1.000	-.073
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.627
		N	47	47	47	47	47
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.066	-.067	.020	-.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.660	.654	.892	.627	.
		N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut:

- Variabel *Red Flags* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,660 > 0,05$.
- Variabel Skeptisme Profesional tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,654 > 0,05$.
- Variabel Pengalaman Audit tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,892 > 0,05$.
- Variabel Independensi tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,627 > 0,05$.

Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk melihat nilai koefisien korelasi dapat dibantu melalui program SPSS v.22 yang menghasilkan *Output* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.453**	.409**	.759**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.001	.004	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.453**	1	.666**	.589**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X3	Pearson Correlation	.409**	.666**	1	.568**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.004
	N	47	47	47	47	47
X4	Pearson Correlation	.759**	.589**	.568**	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47
Y	Pearson Correlation	.710**	.492**	.417**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	
	N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* Pengolahan Data SPSS 2024

Dalam menentukan koefisien korelasi terdapat klasifikasi sebagai berikut:

- 0,91 – 1,00 : Sangat Kuat
- 0,71 – 0,90 : Kuat
- 0,41 – 0,70 : Sedang
- 0,21 – 0,40 : Lemah
- 0,11 – 0,20 : Sangat Lemah
- 0,00 – 0,10 : Tidak terdapat hubungan yang berarti

Sumber : (Hair et al., 2023)

Berdasarkan tabel 4 keterangan pada *Output* mengenai korelasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hubungan variabel Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit

Nilai *Pearson Correlation* antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit sebesar 0,710 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan korelasi yang kuat. Korelasi antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit jika dilihat dari nilai *sig*. Sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kompleksitas tugas dan variabel kualitas audit.

b. Hubungan Variabel Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit

Nilai *Pearson Correlation* antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit sebesar 0,492 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan korelasi yang sedang. Korelasi antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit jika dilihat dari nilai *sig.* Sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tekanan anggaran waktu dan variabel kualitas audit.

c. Hubungan Variabel Pengalaman Audit dan Kualitas Audit

Nilai *Pearson Correlation* antara pengalaman audit dengan kualitas audit sebesar 0,417 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan korelasi yang sedang. Korelasi antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit jika dilihat dari nilai *sig.* Sebesar 0,004 ($0,004 < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman audit dan variabel kualitas audit.

d. Hubungan Variabel *Due Professional Care* dan Kualitas Audit

Nilai *Pearson Correlation* antara *Due Professional Care* dengan kualitas audit sebesar 0,543 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan korelasi yang sedang. Korelasi antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit jika dilihat dari nilai *sig.* Sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Due Professional Care* dan variabel kualitas audit.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dalam *Model Summary* yang kemudian dijadikan persentase. Analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.508	4.052744

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2024*

Dilihat berdasarkan dari tabel 5 Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508 atau 50,8%. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* , terhadap kualitas audit adalah sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model atau uji-F atau disebut juga dengan *goodness of fit* mempunyai uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian kelayakan model dengan uji-F dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 6. Output Uji Kelayakan Model (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.250	4	211.813	12.896	.000 ^b
	Residual	689.839	42	16.425		
	Total	1537.089	46			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F hitung sebesar 12,896 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,59 dengan angka $df = 4$ dan $df2 = 42$, sehingga $F_{hitung} (12,896) > F_{tabel} (2,59)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji-t dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 42 adalah sebesar 2,01808. Pengujian hipotesis penelitian dengan uji-t dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Output Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.224	6.091		2.992	.005		
X1	1.069	.241	.706	4.434	.000	.422	2.370
X2	.370	.250	.218	1.479	.147	.490	2.039
X3	.123	.229	.078	.536	.595	.508	1.970
X4	-.382	.417	-.166	-.916	.365	.326	3.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2024*

Interpretasi dari hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 Sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung pada variabel Kompleksitas tugas sebesar 4,434, sedangkan untuk nilai t tabel ($0,05/2 = 0,025$, $df = n-k-1$ ($47-4-1$) = 42) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01808. Dan sig *Output* sebesar (0,000). Karena t hitung (4,434) > t tabel (2,01808) dan nilai sig *Output* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Yang berarti kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 2) Nilai t hitung untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1,479 sedangkan untuk nilai t tabel ($0,05/2 = 0,025$, $df = n-k-1$ ($47-4-1$) = 42) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01808. Dan sig *Output* sebesar (0,147). Karena t hitung (1,479) < t tabel (2,01808) dan nilai sig *Output* $0,147 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Yang berarti tekanan anggaran waktu secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Nilai t hitung untuk variabel pengalaman audit sebesar 0,536 sedangkan untuk nilai t tabel ($0,05/2 = 0,025$, $df = n-k-1$ ($47-4-1$) = 42) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01808. Dan sig *Output* sebesar (0,595). Karena t hitung (0,536) < t tabel (2,01808) dan nilai sig *Output* $0,595 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Yang berarti pengalaman audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- 4) Nilai t hitung untuk variabel *Due Professional Care* sebesar -0,166 sedangkan untuk nilai t tabel ($0,05/2 = 0,025$, $df = n-k-1$ ($47-4-1$) = 42) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01808. Dan sig *Output* sebesar (0,365). Karena t hitung (-0,166) < t tabel (2,01808) dan nilai sig *Output* $0,365 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_0 2 diterima dan

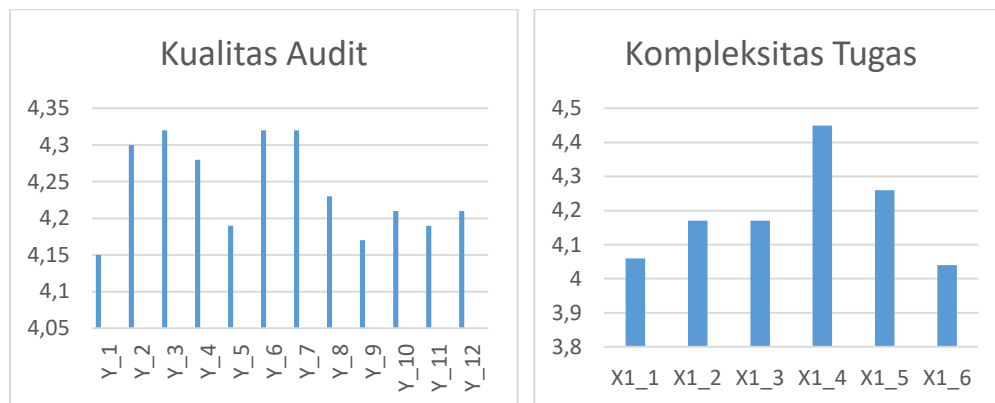
Ha2 ditolak. Yang berarti *Due Professional Care* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa point 1 yaitu, variabel kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan point 2, 3, dan 4 yaitu, variabel tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis, disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



Sumber: Microsoft Excel 2019

Gambar 3. Grafik Rata - Rata Kualitas Audit Dan Kompleksitas Tugas

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang mengharapkan auditor dapat mengatasi kompleksitas ini dengan baik untuk menjaga kepentingan prinsipel. Pada penelitian ini, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh kompleksitas tugas. Artinya, dimensi dan indikator yang di pakai yaitu Tingkat kesulitan tugas dengan indikator komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit dan struktur tugas dengan indikator struktur tugas yang diberikan dan kemampuan dalam menyelesaikan beberapa tugas mempengaruhi dimensi dan indikator kualitas audit.

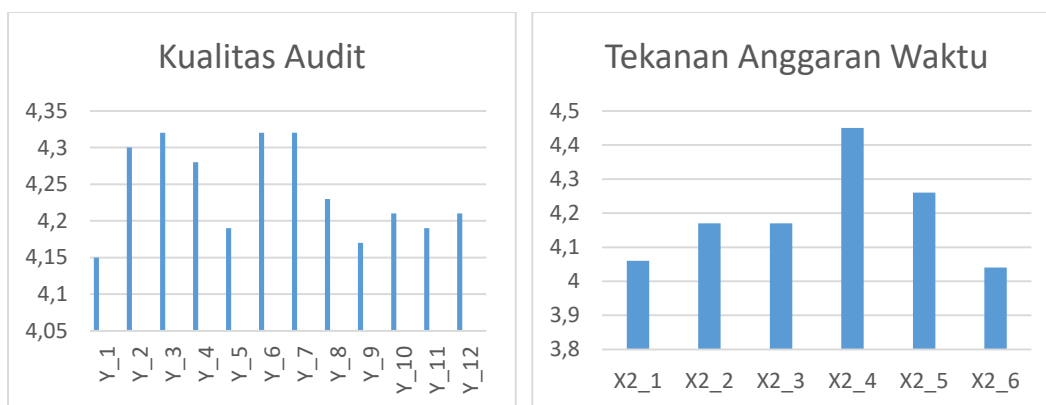
Tugas yang kompleks biasanya memerlukan auditor dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Faktor ini juga didukung oleh responden yang mayoritas telah mendapatkan pelatihan. Auditor yang memiliki kemampuan teknis dan profesional yang memadai akan mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas tinggi. Auditor yang dihadapkan pada tugas kompleks juga cenderung lebih berhati-hati, melakukan analisis mendalam, dan mengacu pada

standar audit yang relevan. Kompleksitas tugas juga sering kali mendorong penggunaan teknologi canggih atau perangkat lunak audit untuk membantu proses audit. Hal ini dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengumpulan serta analisis data. Dalam menangani tugas yang kompleks, auditor lebih cenderung menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur. Mereka akan memeriksa secara rinci setiap elemen yang relevan, sehingga mengurangi risiko kesalahan atau kelalaian. Kompleksitas tugas sering kali dianggap sebagai tantangan profesional. Hal ini dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja mereka dengan mempelajari lebih banyak hal, berdiskusi dengan tim, dan mencari solusi yang optimal. Tugas yang kompleks biasanya memerlukan kepatuhan yang ketat terhadap standar audit. Auditor yang bekerja sesuai standar akan menghasilkan laporan yang lebih andal dan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Khalil et al., 2023), dan (Genisa dan Pangaribuan., 2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan tidak sejalan dengan penelitian

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis, disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



Sumber: *Microsoft Excel 2019*

Gambar 4. Grafik Rata - Rata Kualitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu

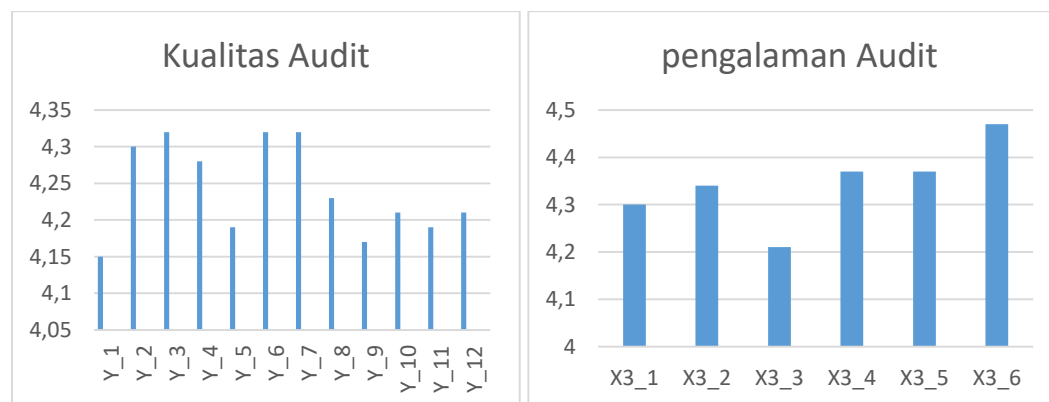
Hasil ini disebabkan oleh responden yang mayoritas telah mendapatkan pelatihan. Menyebabkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor profesional yang telah mendapatkan pelatihan cenderung mematuhi standar audit dan etika profesi, meskipun menghadapi tekanan waktu. Mereka tetap menjaga kualitas pekerjaan dengan memprioritaskan aspek-aspek penting dalam audit. Standar audit yang ketat, seperti

ISA (International Standards on Auditing), mengharuskan auditor untuk menyelesaikan tugas secara memadai, terlepas dari keterbatasan waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Rabihah et al., 2023), dan (Widhianingsih et al., 2024) bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khalil et al., 2023), (Desmawati et al., 2023), (Budiari et al., 2022), (Wahyuni et al., 2020) yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan penelitian (Semarabawa dan Wati., 2022) yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis, disimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



Sumber: Microsoft Excel 2019

Gambar 5. Grafik Rata - Rata Kualitas Audit Dan Pengalaman Audit

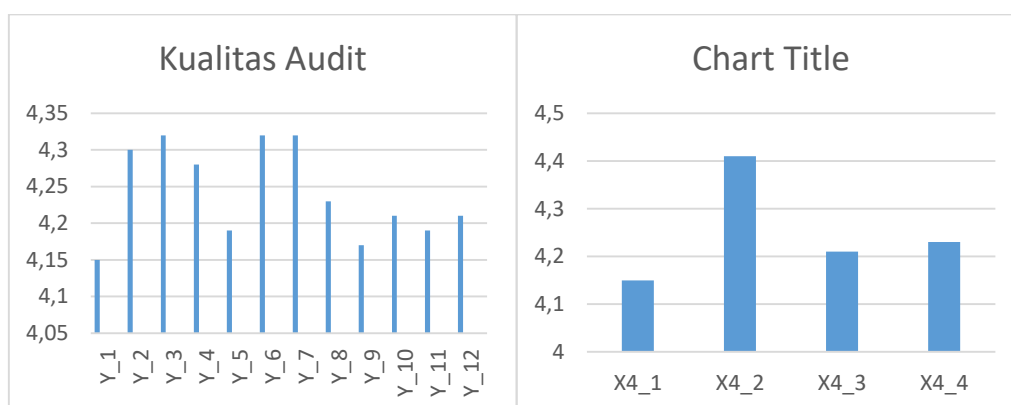
Hasil ini disebabkan oleh responden yang mayoritas memiliki pengalaman kerja yang masih dapat disebut minim. Menyebabkan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga faktor yang lamanya masa kerja auditor pada penelitian ini tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Keterbatasan pengalaman masa kerja menyebabkan pula keterbatasan frekuensi pekerjaan seorang auditor yang menyebabkan minimnya pengalaman atau pengetahuan si auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Widhianingsih et al., 2024), (Budiari et al., 2022), (Fatah et al., 2022) bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Khalil et al., 2023) yang menyatakan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil hipotesis, disimpulkan bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



Sumber: Microsoft Excel 2019

Gambar 6. Grafik Rata - Rata Kualitas Audit Dan *Due Professional Care*

Hal ini disebabkan variabel *due professional care* sangat ketergantungan dengan faktor lain, meskipun auditor berusaha menerapkan *Due Professional Care*, jika mereka tidak memiliki kompetensi teknis atau pengetahuan yang cukup, kualitas audit tetap dapat terpengaruh. Sedangkan mayoritas responden adalah junior auditor dengan pengalaman baru 1-5 tahun berkerja yang dapat menyebabkan minimnya pengetahuan dari sang auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Febriyanti, 2014) bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widhianingsih et al, 2024), (Genisa dan Pangaribuan, 2023), (Desmawati et al., 2023) yang menyatakan *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2025, maka diperoleh hasil melalui analisis regresi linier berganda. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak klien maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini diperoleh melalui data kuesioner yang disebarakan kepada auditor di KAP wilayah Jakarta Barat pada tahun 2025. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang sama, namun dengan sampel yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil. Pertama, jumlah sampel yang digunakan hanya sebanyak 47 auditor eksternal dari lima KAP di wilayah Jakarta Barat, sehingga belum sepenuhnya mewakili populasi auditor secara menyeluruh, terutama yang memiliki pengalaman berbeda dalam mendeteksi kecurangan. Kedua, terdapat keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data karena sebagian besar KAP sedang berada dalam musim audit (*high season*), sehingga responden sulit dijangkau. Ketiga, penelitian ini hanya menguji empat variabel independen yaitu kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, dan *Due Professional Care*, padahal terdapat variabel lain yang juga dapat memengaruhi kualitas audit. Terakhir, keterbatasan wawasan dan pengalaman praktis penulis dalam melakukan penelitian turut menjadi faktor pembatas.

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memperluas wilayah pengambilan sampel tidak hanya di Jakarta Barat, tetapi juga mencakup seluruh wilayah DKI Jakarta agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat dalam menggambarkan kondisi nyata. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel independen yang digunakan, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal pengumpulan data, peneliti juga disarankan untuk menyediakan waktu yang lebih fleksibel dalam penyebaran kuesioner mengingat kesibukan auditor yang tinggi. Terakhir, disarankan agar metode pengumpulan data tidak hanya terbatas pada kuesioner, tetapi juga

menggunakan metode wawancara, survei langsung, atau observasi guna memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 22–36. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7972>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Arsalan, S., Dewi Herawati, S., & Tresnawati, R. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Kap Di Kota Bandung. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 348–357. <https://doi.org/10.36985/b2ydeb11>
- Damayanti, Y. R., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–19.
- Estike Cholis Syah, & Sekar Mayangsari. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 947–956. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20386>
- Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *E-Jurnal Akuntansi*, 1–24.
- Genisa, N. P., & Hisar Pangaribuan. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, *Due Professional Care* Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Celsi, M. W., Money, A. H., Samouel, P., & Page, M. J. (2023). *Essentials of Business Research Methods, Second Edition*. In *Essentials of Business Research Methods, Second Edition*.
- Hasan, A., Mahsuni, A. W., & Afifuddin. (2019). Pengaruh Batasan Waktu Audit,

- Pengetahuan, Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *E-JRA Volume 8 No. 5 Agustus 2019, 08(05)*, 131–147.
- Hasyimiyyah, A., Lestari, W. A., & Dewi, D. K. (2024). *Pengaruh Profesionalisme , Tekanan Waktu , dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon : Studi Empiris*. 13(4), 1043–1053.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan*, 1–2. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk/SP-OJK BERIKAN SANKSI KASUS PT GARUDA INDONESIA PERSERO TBK.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk/SP-OJK%20BERIKAN%20SANKSI%20KASUS%20PT%20GARUDA%20INDONESIA%20PERSERO%20TBK.pdf)
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas , tekanan anggaran waktu , dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–8.
- Safaruddin, Wawo, A. B., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 94–105. <https://doi.org/10.33772/jak.v7i2.4>
- Sardju, F. (2022). Kemampuan, Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor pada Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i3.33>
- Shalshabila Shafa, Kasmanto Miharja, & Devi Savira. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 228–234. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.323>
- Sulistyawati, E. T. (2021). Kualitas Audit : Apakah Etika Auditor , Independensi Dan Due Professional Care Mempengaruhinya ? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(Maret), 49–60.
- Usmany, A. E. M., & Leunupun, E. G. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit (Study Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Maluku). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 12–30. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p12-30>
- Widari, I. G. A. A., Putra, I. M. W., & Pertiwi, I. D. A. E. (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar Dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 216–225. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.65936>
- Yenny, Y., Verawati, V., Sherine, S., Mestika, D., Betterment Sitepu, W. R., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Owner*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.116>
- Yiska Hawella Br Sitepu, Wati Rosmawati, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor

Akuntan Publik Di Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 10–20. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1045>